BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan BBLR, jenis kelamin bayi, pendidikan ibu, dan usia kehamilan dengan kejadian pneumonia di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 128 sampel bayi yang dijadikan responden, diketahui bahwa setengah 64 (50,0%) responden mengalami pneumonia, sebagian besar 73 (57,0%) responden memiliki berat badan lahir rendah (BBLR), sebagian besar 73 (57,0%) responden berjenis kelamin laki-laki, hampir sebagian 52 (40,6%) responden yang lahir dari ibu dengan pendidikan menengah dan sebagian besar 61 (47,7%) respoden lahir pada usia kehamilan aterm.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara BBLR, jenis kelamin bayi, dan usia kehamilan dengan kejadian pneumonia. Sementara itu, pendidikan ibu tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan kejadian pneumonia di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2024.
3. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian pneumonia di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2024 adalah jenis kelamin bayi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Saran

1. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan bayi, seperti jenis kelamin, pendidikan ibu, dan usia kehamilan. Kajian tentang pneumonia pada bayi dengan riwayat BBLR juga dapat dijadikan dasar pengembangan karya ilmiah di bidang kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pelayanan kesehatan, terutama untuk meningkatkan kewaspadaan, edukasi orang tua, pemantauan tumbuh kembang, dan deteksi dini pneumonia pada bayi BBLR di berbagai fasilitas kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan berbeda. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya dengan mempertimbangkan variabel yang sudah diteliti seperti BBLR, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan usia kehamilan, tetapi juga memasukkan variabel lain seperti status imunisasi, ASI eksklusif, status gizi, dan kondisi lingkungan yang turut berperan terhadap kejadian pneumonia pada bayi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu